

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII-B SMPN 1 KOKOP
BANGKALAN**

***THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW COOPERATIVE MODEL TO
IMPROVE THE ACHIEVEMENT OF PANCASILA AND CITIZENSHIP
LEARNING CLASS VII-B SMPN 1 KOKOP BANGKALAN***

Sumarni¹

UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan
sumarnia706@gmail.com

Abstrak

Berbagai permasalahan model pembelajaran di UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang masih kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran seperti terjadi di kelas VII-B pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif untuk belajar sehingga prestasi belajarnya rendah. Untuk membangkitkan prestasi siswa diterapkan model kooperatif jigsaw. Peningkatan terjadi, keaktifan maupun prestasi belajar. Siklus I, keaktifan siswa memperoleh nilai "baik". Siklus II memperoleh nilai "sangat baik". Sedangkan respon siswa siklus I dicapai dari 25 siswa, 22 memperoleh nilai 80, siklus II 22 peserta didik memperoleh nilai 100. Juga terjadi peningkatan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dibuktikan siklus I 60% siswa memenuhi KKM. Siklus II meningkat pesat 90% siswa memenuhi KKM. Berdasarkan hasil siklus I dan II dengan keberhasilan yang signifikan maka tindakan kelas dihentikan.

Kata kunci: prestasi belajar, model kooperatif jigsaw, dan siswa.

Abstract

Various problems in the learning model at UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan for the 2019/2020 academic year are still inaccurate in using the learning model as happened in class VII-B in the PPKn subject. This causes students to be less active in learning so that their learning achievement is low. To generate student achievement, a jigsaw cooperative

¹ Adalah Guru UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan, sumarnia706@gmail.com

model is applied. An increase occurred, activity and learning achievement. Cycle I, student activeness got a "good" score. Cycle II scored "very good". While the response of students in cycle I was achieved from 25 students, 22 got a score of 80, in cycle II 22 students got a score of 100. There was also an increase in learning achievement in Pancasila and Citizenship Education as evidenced by cycle I 60% of students fulfilled the KKM. Cycle II increased rapidly 90% of students fulfilled the KKM. Based on the results of cycles I and II with significant success, the class action was stopped.

Keywords: *learning achievement, jigsaw cooperative model, and students.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik. Namun perubahan tidak hanya menyangkut pengetahuan saja, akan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, penghargaan, minat, kebiasaan, sikap, pengertian, dan penyesuaian diri.² Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemajuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.⁴ Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disebabkan karena melakukan pembelajaran.

² Isjoni. *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2016),

³ Sudirman, A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),

⁴ UURI No.20 Th 2003 tentang SPN, (Jakarta: Sinar Grafika), 37.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang hendak dicapai. Aktivitas siswa sangat mendukung terhadap tercapainya prestasi yang hendak dicapai, apabila siswa kurang aktif dalam belajar tentunya menghambat terhadap prestasi belajar. Sedangkan wujud prestasi belajar adalah berupa pengetahuan, pengembangan sikap positif dan kemampuan dibidang psikomotor.

Dalam kurikulum sekolah terdapat mata pelajaran yang membina perkembangan moral siswa dalam perilaku sehari-hari, yaitu *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Menurut sebagian para ahli menjelaskan bahwa "Pelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* merupakan penyempurnaan dari pelajaran *Pendidikan Kewarganegaraan* yang semula dikenal dalam kurikulum 2006. Melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional.⁵ Kemudian pandangan yang lain menjelaskan bahwa PPKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yaitu sikap, komitmen, tanggungjawab, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta partisipasi. Oleh karena itu pelajaran PPKn perlu diorientasikan untuk membekali peserta didik mampu hidup dan berkontribusi secara optimal dalam menghadapi abad 21. Kemudian pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation. Penguasaan keterampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk

⁵ Saputra, Lukman, Surya., Aa Nurdiaman, dan Salikun. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : Buku Guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

⁶ Daryono. Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 1.

mewujudkan keterampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori.⁷

Mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar, oleh karena itu kualitas pembelajaran ikut serta dalam menentukan mutu pendidikan. Sebagai relevansinya guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik mempunyai prinsip dan memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab terhadap lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar bermacam-macam cara atau strategi yang digunakan oleh guru. Pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih model mengajar yang sesuai sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik. Model pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan tercapai. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan baik.⁸

Salah satu model yang tepat adalah model kooperatif jigsaw. Model tersebut merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen. Siswa saling bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri.⁹ Maka dengan model jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan meningkatkan keterampilan

⁷ Pemendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

⁸ Ekayanto, Rachmad. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012. PTK Tidak Diterbitkan. (Jember: SDN Sidomulyo 08, 2011)

⁹ Shoimin, Aris. Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-ruz Media), 2014, 90.

berkomunikasi. Selain itu anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari serta dapat menyampaikan hasil diskusi ke kelompoknya. Dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman serta membantu siswa mengaktifkan skema agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pendapat lain mengatakan bahwa kerja kelompok merupakan salah satu teknik dalam proses pembelajaran. Kerja kelompok akan mengalami kesuksesan jika ada aturan kerja, ada yang mengatur atau memimpin, dan anggota kelompok mematuhi aturan yang telah disepakati melalui komando atau koordinasi dari sang pemimpin kelompok.¹⁰

Namun kenyataan di lapangan, masih banyak guru kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran, termasuk juga peneliti sebagai guru PPKn di SMPN 1 Kokop Bangkalan. Permasalahan yang dialami peneliti terjadi di kelas VII-B pada pembelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran PPKn dimulai banyak siswa kurang semangat masuk kelas, ada yang duduk santai di depan kelas, ada yang masuk kelas namun hanya duduk termangu di bangku sekolah, bahkan ada juga yang tidur ketika pembelajaran PPKn berlangsung. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang efektif.

Permasalahan tersebut semakin jelas ketika dilakukan tes harian diakhir bab V dalam mata pelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* di kelas VII-B SMPN 1 Kokop yang berjumlah 25 siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan sejumlah 11 siswa. Hasil yang dicapai dalam tes harian tersebut terlihat 55% siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Sedangkan KKM mata pelajaran PPKn di kelas VII-B UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan dipatok dengan nilai 65, adapun hasil belajar siswa pada tes harian, sebanyak 55% atau sebanyak 14 siswa mendapat nilai rata-rata <60. Jadi hanya sekitar 45% saja siswa yang memenuhi KKM atau yang mendapat nilai >65. Hasil (Observasi Akhir Bulan Februari 2020).

¹⁰ Muchlison, Adib. Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Kelas V SDN I Semanding Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. PTK Tidak diterbitkan. (Tulungagung: SDN I Semanding, 2012),

Kemudian peneliti berdiskusi dengan beberapa guru dan kepala sekolah menganalisis permasalahan tersebut. Maka hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan peneliti kurang tepat sehingga tidak dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti sebagai guru *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan perlu melakukan perbaikan. Maka salah satu perbaikannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Model tersebut memfokuskan kelompok kecil untuk mencari pengetahuan melalui interaksi sosial diantara siswa yang satu dengan lainnya sehingga saling mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing kelompok. Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa model model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dikatakan bahwa model pembelajaran jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok. Ia juga menjelaskan bahwa guru disini hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab. Siswa juga merasa senang berdiskusi atau berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru sebagai pembimbing.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian berjudul "*Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII-B SMPN 1 Kokop Bangkalan*". Untuk mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas serta kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Dalam merumuskan hipotesis tindakan, peneliti melakukan kajian teori pembelajaran dan teori pendidikan, kajian hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan kajian hasil diskusi dengan rekan sejawat. Maka berdasarkan judul penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif jigsaw diterapkan dengan efektif maka prestasi belajar siswa akan meningkat secara berkelompok. Dan jika model pembelajaran kooperatif jigsaw

¹¹ Isjoni. *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2016), 56.

diterapkan dengan efektif, maka aktivitas dan kreatifitas siswa akan meingkat.

Kemudian penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Aspan R. H. Mahmud, Bonifasius, dan Jamaludin mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako tahun 2015 dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SD Inpres Koyoan.¹² Juga penelitian yang dilakukan oleh Rukma Deny Kusuma mahasiswa jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural Dan Multikulturalisme Di Kelas XI SMA Negeri 2 Blora.¹³ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utari Pangestuti mahasiswa jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMP Negeri 10 Semarang."¹⁴

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan kreatifitas serta prestasi belajar siswa pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII-B UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada tahun pelajaran 2019/2020.

Sedangkan hepotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif jigsaw diterapkan dengan efektif maka aktivitas dan kreatifitas serta prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII-B UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan dapat ditingkatkan.

¹² Aspan R. H. Mahmud, Bonifasius., Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SD Inpres Koyoan. 2015, No. 1. Hal. 43-52.

¹³ Rukma Deny Kusuma. Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural Dan Multikulturalisme Di Kelas XI SMA Negeri 2 Blora. 2015.

¹⁴ Utari Pangestuti. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMP Negeri 10 Semarang 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini disebabkan PTK sebagai sarana mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan guru. Di samping itu PTK sebagai sarana adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) khususnya publikasi ilmiah. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat bahwa dalam publikasi ilmiah bidang garapan yang perlu dilakukan guru adalah menyusun penelitian atau gagasan inovatif dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan hal tersebut, terlihat bahwa PTK sangat diharapkan dilakukan oleh guru, mengingat PTK dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran.¹⁵

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan penelitian ini berlangsung dua siklus, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus melibatkan 2 orang guru sebagai kolaborator, yaitu Bapak Fauzi, S.Pd dan Ibu Wahdaniati, S.Pd.

Tindakan dilaksanakan dengan penerapan model kooperatif jigsaw pada siswa kelas VII-B UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 25 siswa, yaitu 14 siswa laki-laki dan 11 perempuan. Sejumlah 25 siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari kelompok A, B, C, D, dan E.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 pada semester II, yaitu pada tanggal 24 Februari hingga 31 Maret 2020. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil observasi pembelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* pada akhir bulan Februari 2020, yaitu prestasi belajar siswa sangat rendah, karena nilai rata-rata hanya dicapai <60, sedangkan KKM dipatok nilai 65.

Dipilihnya lokasi UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan, karena peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran *Pendidikan Pancasila*

¹⁵ Widayati, W. Martono, B., dan Mardiana, N. Model Diskusi pada Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. *Jurnal Ilmiah : FONEMA*. 1 (2) 2018: 138-151.

dan *Kewarganegaran*, dan belum dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator, baik proses maupun hasil yang terjadi akibat tindakan. Pengamatan dilakukan dengan instrument, yaitu berupa lembar tes, lembar angket, dan lembar pengamatan.

Refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan terhadap pelaksanaan tindakan berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan hasil prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan siklus I dalam pertemuan pertama adalah sosialisasi materi tentang model pembelajaran kooperatif jigsaw dan *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran*. Sedangkan pertemuan kedua adalah tindak lanjut dari pelaksanaan pertemuan pertama. Pelaksanaan siklus II adalah tindakan lanjutan siklus I.

Analisis aktivitas siswa dilaksanakan dengan mengolah hasil observasi pengolahan data kualitatif. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif Jigsaw, pada setiap butir diberi skor 1-4 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Jumlah Skor

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

Sedangkan analisis hasil tes dihitung pada akhir tindakan. Tes dilakukan dengan 5 jumlah soal. Skor nilai soal nomor 1 bernilai 3 (tiga), soal nomor 2 bernilai 1,5 (satu setengah), soal nomor 3 bernilai 1,5 (satu setengah), soal nomor 4 bernilai 2 (dua), dan soal nomor 5 bernilai 2 (dua).

Adapun analisa data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa yang mengisi angket. Kelas dikategorikan tuntas apabila

jumlah siswa mencapai ketuntasan individual $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa.

Sedangkan indikator keberhasilan aktivitas siswa, yaitu adanya peningkatan aktifitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran model kooperatif jigsaw. Sedangkan indikator prestasi belajar siswa, yaitu nilai rata-rata kelas tiap siklus minimal 65 sesuai KKM. siswa yang mencapai nilai lebih atau sama dengan 65 sebanyak $\geq 70\%$ dari jumlah siswa dalam kelas.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Adapun pelaksanaan pertemuan pertama dalam siklus I adalah pemberian materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut terlaksana dengan baik, siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Sedangkan hasil pelaksanaan pertemuan kedua dalam siklus I aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw dari dua orang kolaborator diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Pada Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 1 Kokop

Pengamat I dalam Siklus I

No	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	K.A	K.B	K.C	K.D	K.E
		NILAI				
1	Situasi pembelajaran kondusif	4	4	4	4	4
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	3	3	2	3	2

3	Konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran	2	3	3	3	2
4	Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dalam penggunaan model kooperatif jigsaw	4	3	2	3	2
5	Siswa aktif mendengarkan pokok bahasan bertoleransi dalam keberagaman	3	4	3	3	3
6	Siswa aktif mencatat mengenai materi PPKn	2	4	3	3	2
7	Masing-masing kelompok aktif berdiskusi	3	2	3	2	3
8	Mengerjakan angket dengan kreatif	3	3	2	3	2
9	Masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	3	3	2	3
10	Mengikuti tes tulis dengan senang	4	4	4	4	4
<i>Jumlah</i>		31	33	29	30	27

Berdasarkan hasil observasi dari kolaborator I dalam siklus I pada pertemuan kedua terlihat keaktifan siswa dalam tiap kelompok saat mengikuti pembelajaran model kooperatif jigsaw pada pelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 1 Kokop mulai efektif, hal tersebut terlihat dari penilaian yang diberikan oleh pengamat I pada kelompok A dengan nilai 31, kelompok B nilai 33, kelompok C nilai 29, kelompok D nilai 30, dan kelompok E nilai 27.

Adapun kolaborator II memberi nilai pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Pada Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 1 Kokop

Pengamat II dalam Siklus I

No	Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	K.A	K.B	K.C	K.D	K.E
		Nilai				
1	Situasi pembelajaran kondusif	4	4	4	4	4
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	3	3	3	3	3
3	Konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran	3	3	2	2	2
4	Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dalam penggunaan model kooperatif jigsaw	3	3	3	3	3
5	Siswa aktif mendengarkan pokok bahasan bertoleransi dalam keberagaman	2	3	3	3	3
6	Siswa aktif mencatat mengenai materi PPKn	3	4	3	3	3
7	Masing-masing kelompok aktif berdiskusi	3	2	4	3	3
8	Mengerjakan angket dengan kreatif	3	2	3	3	3
9	Masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami	3	2	2	3	3
10	Mengikuti tes tulis dengan senang	4	4	4	4	4
<i>Jumlah</i>		31	30	31	31	31

Sedangkan pengamat II dalam siklus I ini memberi nilai pada kelompok A dengan nilai 31, kelompok B nilai 30, kelompok C nilai 31, kelompok D nilai 31, dan kelompok E nilai 31.

Sedangkan hasil angket siswa dalam pembelajaran model kooperatif jigsaw pada mata pelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* pada siklus I dalam pertemuan kedua diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Kooperatif
Jigsaw Pada Pembelajaran PPKn Tentang Keberagaman Dalam
Bertoleransi Siklus I

No	Nama Siswa	Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Abd. Rofik	1	1	0	1	1	4	80
2	Achmad Indra Sahdan	1	1	1	1	0	4	80
3	Ahmad Dani	0	1	1	1	1	4	80
4	Andi Wahyudi	1	0	1	1	1	4	80
5	Dahlia Ramadhani	1	1	0	1	1	4	80
6	Danis	1	1	0	1	1	4	80
7	Diana Nurazizah	1	0	1	1	1	4	80
8	Faizeh	1	1	1	0	1	4	80
9	Holilur Rohman	1	0	1	1	1	4	80
10	Horliyeh	1	1	0	1	1	4	80
11	Irfan Izaki	1	0	1	1	1	4	80
12	Komaruddin	0	1	1	1	1	4	80

13	Lilis Ariskatul Mubaiyinah	1	0	1	1	1	4	80
14	Mardiana	1	1	1	0	1	4	80
15	Moh Ubaidilah	0	1	1	1	1	4	80
16	Mohamad Bimo Maulana	0	1	1	0	1	3	60
17	Muhammad Rizal	1	1	1	1	0	4	80
18	Munasaroh	1	0	1	1	1	4	80
19	Mustakim	1	1	1	0	0	3	60
20	Mutmainnah	0	1	1	1	1	4	80
21	Nur Aini	1	1	1	1	0	4	80
22	Rahmat Efendy	1	1	1	0	1	4	80
23	Sawaki	1	1	1	1	0	4	80
24	Siti Aisyah	1	0	1	1	1	4	80
25	Susanti	1	0	1	1	0	3	60
Jumlah		20	17	21	20	19	97	1940
Rata-rata		0,80	0,68	0,84	0,80	0,76	3,88	77,60

Hasil respon siswa siklus I terhadap penerapan model kooperatif jigsaw pada pembelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* tentang keberagaman dalam bertoleransi mulai efektif dibandingkan sebelum tindakan. Hal tersebut terlihat dari nilai angket yang diperoleh oleh siswa pada pertanyaan angket dalam pertemuan kedua siklus I. Yaitu dari 25 jumlah siswa keseluruhan, sejumlah 22 siswa menjawab 4 soal angket dengan jawaban *Ya* atau menjawab 1 soal angket dengan jawaban *Tidak*. Sedangkan 3 siswa menjawab 3 soal angket dengan jawaban *Ya* atau

menjawab 2 soal angket dengan jawaban *Tidak*. Maka hasil angket respon siswa diperoleh sejumlah 22 siswa mendapat nilai rata-rata 80, sedangkan 3 siswa mendapat nilai rata-rata 60.

Sedangkan prestasi hasil belajar siswa pada siklus I dalam pertemuan kedua pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw mendapat hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ketuntasan Siklus I	Ket.
1	Abd. Rofik	80	T	
2	Achmad Indra Sahdan	70	T	
3	Ahmad Dani	50	TT	
4	Andi Wahyudi	65	T	
5	Dahlia Ramadhani	55	TT	
6	Danis	80	T	
7	Diana Nurazizah	50	TT	
8	Faizeh	55	TT	
9	Holilur Rohman	70	T	
10	Horliyeh	70	T	
11	Irfan Izaki	50	TT	
12	Komaruddin	50	TT	
13	Lilis Ariskatul	70	T	

	Mubaiyinah			
14	Mardiana	50	TT	
15	Moh Ubaidilah	80	T	
16	Mohamad Bimo Maulana	55	TT	
17	Muhammad Rizal	70	T	
18	Munasaroh	60	TT	
19	Mustakim	50	TT	
20	Mutmainnah	50	TT	
21	Nur aini	65	T	
22	Rahmat Efendy	50	TT	
23	Sawaki	85	T	
24	Siti Aisyah	50	TT	
25	Susanti	50	TT	
	<i>Jumlah</i>	1530	T = 14	
	<i>Rata-rata</i>	64,66	TT = 11	
	<i>% Ketuntasan</i>	60%		

Berdasarkan hasil rekapitulasi daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini sebanyak 60% atau sejumlah 14 siswa mendapat nilai di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 65. Sementara sisa 40% atau 11 siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas belajar. Jadi dalam siklus I pada pertemuan kedua sebanyak 14 siswa tuntas belajar *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw, sedangkan 11 siswa belum tuntas.

Dalam pembelajaran pada siklus I siswa kurang fokus 100% pada pembelajarannya, karena siswa baru pertama kali belajar secara

berkelompok, jadi siswa masih ada yang mengganggu temannya seperti main cubit-cubitan diantara siswa yang satu dengan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena pertama kali belajar dalam kelompok, sehingga siswa belajar kurang fokus. Oleh karena kejadian tersebut harus dikondisikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Adapun pelaksanaan pertemuan pertama dalam siklus II adalah pemantapan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Siswa semakin antusias mengikuti materi pembelajaran, baik materi pelajaran maupun model pembelajaran kooperatif jigsaw.

Hasil aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw dari dua orang kolaborator pada siklus II dalam pertemuan kedua diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Pada Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 1 Kokop

Pengamat I dalam Siklus II

No	Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	K.A	K.B	K.C	K.D	K.E
		Nilai				
1	Situasi pembelajaran kondusif	4	4	4	4	4
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	4	4	3	4	3
3	Konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran	3	4	4	4	3

4	Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dalam penggunaan model kooperatif jigsaw	4	4	3	4	4
5	Siswa aktif mendengarkan pokok bahasan bertoleransi dalam keberagaman	4	3	4	4	4
6	Siswa aktif mencatat mengenai materi PPKn	3	3	4	4	4
7	Masing-masing kelompok aktif berdiskusi	4	3	4	3	4
8	Mengerjakan angket dengan kreatif	4	4	4	3	4
9	Masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami	4	4	4	3	4
10	Mengikuti tes tulis dengan senang	4	4	4	4	4
<i>Jumlah</i>		38	37	38	37	38

Berdasarkan hasil observasi dari kolaborator I dalam siklus II pada pertemuan kedua terlihat keaktifan siswa dalam tiap kelompok saat mengikuti pembelajaran model kooperatif jigsaw pada pelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan sangat efektif, hal tersebut terlihat dari penilaian yang diberikan oleh pengamat I pada kelompok A dengan nilai 38, kelompok B nilai 37, kelompok C nilai 38, kelompok D nilai 37, dan kelompok E nilai 38.

Sedangkan kolaborator II memberi nilai pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Pada Mengikuti Pembelajaran Model Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran PPKn di Kelas VII-B SMPN 1 Kokop

Pengamat II dalam Siklus II

No	Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	K.A	K.B	K.C	K.D	K.E
		Nilai				
1	Situasi pembelajaran kondusif	4	4	4	4	4
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	4	4	3	4	4
3	Konsentrasi siswa tertuju pada pembelajaran	3	4	4	4	4
4	Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dalam penggunaan model kooperatif jigsaw	4	4	3	4	4
5	Siswa aktif mendengarkan pokok bahasan bertoleransi dalam keberagaman	4	3	4	4	4
6	Siswa aktif mencatat mengenai materi PPKn	3	4	4	4	4
7	Masing-masing kelompok aktif berdiskusi	4	4	4	3	4
8	Mengerjakan angket dengan kreatif	4	4	4	3	4
9	Masing-masing kelompok aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami	4	4	3	4	4
10	Mengikuti tes tulis dengan senang	4	4	4	4	4
<i>Jumlah</i>		38	39	37	38	40

Sedangkan pengamat II siklus II dalam pertemuan kedua memberi nilai pada kelompok A dengan nilai 38, kelompok B nilai 39, kelompok C nilai 37, kelompok D nilai 38, dan kelompok E nilai 40.

Kemudian hasil angket siswa siklus II dalam pertemuan kedua pada pembelajaran model kooperatif jigsaw dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II dalam pertemuan kedua diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Pada Pembelajaran PPKn Tentang Keberagaman Dalam Bertoleransi Siklus II

No	Nama Siswa	Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Abd. Rofik	1	1	1	1	1	5	100
2	Achmad Indra Sahdan	1	1	1	1	1	5	100
3	Ahmad Dani	1	1	1	1	1	5	100
4	Andi Wahyudi	1	1	1	1	1	5	100
5	Dahlia Ramadhani	1	1	1	1	1	5	100
6	Danis	1	1	1	1	1	5	100
7	Diana Nurazizah	1	1	1	1	1	5	100
8	Faizeh	1	1	1	1	1	5	100
9	Holilur Rohman	1	1	1	1	1	5	100
10	Horliyeh	1	1	1	1	1	5	100

11	Irfan Izaki	1	1	1	1	1	5	100
12	Komaruddin	1	1	1	1	1	5	100
13	Lilis Ariskatul Mubaiyinah	1	1	1	1	1	5	100
14	Mardiana	1	1	1	1	1	5	100
15	Moh Ubaidilah	1	1	1	1	1	5	100
16	Mohamad Bimo Maulana	1	1	1	0	1	4	80
17	Muhammad Rizal	1	1	1	1	1	5	100
18	Munasaroh	1	1	1	1	1	5	100
19	Mustakim	1	1	1	1	0	4	80
20	Mutmainnah	1	1	1	1	1	5	100
21	Nur Aini	1	1	1	1	1	5	100
22	Rahmat Efendy	1	1	1	1	1	5	100
23	Sawaki	1	1	0	1	1	4	80
24	Siti Aisyah	1	1	1	1	1	5	100
25	Susanti	1	1	1	1	1	5	100
<i>Jumlah</i>		25	25	24	24	24	122	2440
<i>Rata-rata</i>		1,00	1,00	0,96	0,96	0,96	4,88	97,60

Hasil respon siswa siklus II dalam pertemuan kedua terhadap penerapan model kooperatif jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang keberagaman dalam bertoleransi sangat efektif dibandingkan siklus I. Hal tersebut terlihat dari nilai angket yang diperoleh oleh siswa pada pertanyaan angket dalam pertemuan

kedua siklus II. Yaitu dari 25 jumlah siswa keseluruhan, sejumlah 22 siswa menjawab 5 soal angket atau menjawab seluruh soal angket dengan jawaban *Ya*. Sedangkan 3 siswa menjawab 4 soal angket dengan jawaban *Ya* atau menjawab 1 soal angket dengan jawaban *Tidak*. Maka hasil angket respon siswa diperoleh sejumlah 22 siswa mendapat nilai rata-rata 100, sedangkan 3 siswa mendapat nilai rata-rata 80.

Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus II pada pertemuan kedua terhadap mata pelajaran *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw mendapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ketuntasan Siklus II	Ket.
1	Abd. Rofik	85	T	
2	Achmad Indra Sahdan	80	T	
3	Ahmad Dani	85	T	
4	Andi Wahyudi	85	T	
5	Dahlia Ramadhani	60	TT	
6	Danis	85	T	
7	Diana Nurazizah	70	T	
8	Faizeh	80	T	
9	Holilur Rohman	80	T	
10	Horliyeh	80	T	
11	Irfan Izaki	80	T	
12	Komaruddin	60	TT	

13	Lilis Ariskatul Mubaiyinah	85	T	
14	Mardiana	70	T	
15	Moh Ubaidilah	85	T	
16	Mohamad Bimo Maulana	70	T	
17	Muhammad Rizal	85	T	
18	Munasaroh	85	T	
19	Mustakim	60	TT	
20	Mutmainnah	80	T	
21	Nur aini	85	T	
22	Rahmat Efendy	85	T	
23	Sawaki	80	T	
24	Siti Aisyah	85	T	
25	Susanti	85	T	
<i>Jumlah</i>		1970	T = 22	
<i>Rata-rata</i>		90,19	TT = 3	
<i>% Ketuntasan</i>		90%		

Berdasarkan hasil rekapitulasi daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus II dalam pertemuan kedua ini sebanyak 90% siswa mendapat nilai diatas KKM yang ditentukan. Atau sejumlah 22 siswa tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Sedangkan yang

belum tuntas hanya berkisar 10% atau 3 siswa saja yang belum memenuhi KKM.

PEMBAHASAN

Model kooperatif jigsaw dapat diterima dengan senang oleh siswa, hal tersebut dibuktikan saat menerima sosialisasi, senang menerima penjelasan peneliti, dan antusias dalam bertanya jawab, serta senang dalam mencatat materi yang diterima. Keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran model kooperatif jigsaw pada pelajaran PPKn di kelas VII-B SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan mulai aktif. Hal tersebut terlihat dari penilaian yang diberikan oleh pengamat I pada setiap kelompok. Yaitu kelompok A mendapat nilai 31, kelompok B mendapat nilai 33, kelompok C mendapat nilai 29, kelompok D mendapat nilai 30, dan kelompok E mendapat nilai 27. Sedangkan pengamat II dalam siklus I pada pertemuan kedua memberi nilai 31 pada kelompok A dengan nilai 31, kelompok B mendapat nilai 30, kelompok C mendapat nilai 31, kelompok D mendapat nilai 31, dan kelompok E mendapat nilai 31. Hasil kedua pengamatan tersebut terlihat masih ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam pembelajaran. Yaitu sebagian siswa, masih ada yang bermain dengan temannya, ada yang tepuk tangan, ada yang mencubit temannya. Hal tersebut terjadi, karena siswa baru pertama kali belajar dalam kelompok. Ternyata setelah dijalani, siswa sadar bahwa belajar kelompok itu menyenangkan. Akan tetapi, peristiwa yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi siklus II, yaitu keaktifan siswa sangat aktif. Hal tersebut terlihat dari penilaian yang diberikan oleh pengamat I pada kelompok A dengan nilai 38, kelompok B dengan nilai 37, kelompok C dengan nilai 38, kelompok D dengan nilai 37, dan kelompok E dengan nilai 38. Sedangkan kolaborator II memberi nilai pengamatan pada kelompok A dengan nilai 38, kelompok B dengan nilai 39, kelompok C dengan nilai 37, kelompok D dengan nilai 38, dan kelompok E dengan nilai 40. Dan hasil kedua pengamat pada siklus II dalam pertemuan kedua tersebut terlihat jelas bahwa ada peningkatan yang pesat dalam pembelajaran kelompok.

Respon siswa terhadap penerapan model kooperatif jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang keberagaman dalam bertoleransi pada siklus I sudah mulai efektif

dibandingkan sebelum tindakan. Hal tersebut terlihat dari hasil respon siswa dalam pertemuan kedua yang diperoleh pada pertanyaan angket. Yaitu dari 25 jumlah siswa keseluruhan, sejumlah 22 siswa menjawab 4 soal angket dengan jawaban *Ya* atau menjawab 1 soal angket dengan jawaban *Tidak*. Sedangkan 3 siswa menjawab 3 soal angket dengan jawaban *Ya* atau menjawab 2 soal angket dengan jawaban *Tidak*. Maka hasil angket respon siswa diperoleh sejumlah 22 siswa mendapat nilai rata-rata 80, sedangkan sejumlah 3 siswa mendapat nilai rata-rata 60. Sedangkan hasil angket respon siswa pada pelaksanaan siklus II dalam pertemuan kedua sangat aktif dibandingkan siklus I. Hal tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa pada pertanyaan angket, yaitu dari 25 jumlah siswa keseluruhan, sejumlah 22 siswa menjawab 5 soal angket atau menjawab seluruh soal angket dengan jawaban *Ya*. Sedangkan 3 siswa menjawab 4 soal angket dengan jawaban *Ya* atau menjawab 1 soal angket dengan jawaban *Tidak*. Maka hasil angket respon siswa diperoleh sejumlah 22 siswa mendapat nilai rata-rata 100, sedangkan 3 siswa mendapat nilai rata-rata 80.

Sesuai dengan rumusan masalah, bahwa model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang keberagaman dalam bertoleransi siswa kelas VII-B di UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai yang sangat memuaskan. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dalam pertemuan kedua sebanyak 60% atau sejumlah 14 siswa mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Sementara sisa 40% atau 11 siswa yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas belajar. Jadi dalam siklus I pada pertemuan kedua sebanyak 14 siswa tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw, sedangkan 11 siswa belum tuntas. Namun peristiwa yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada pembelajaran siklus II dalam pertemuan kedua, yaitu sebanyak 90% siswa mendapat nilai diatas KKM atau sejumlah 22 siswa tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Sedangkan yang belum tuntas hanya berkisar 10% atau 3 siswa saja yang belum memenuhi KKM.

Jadi, keaktifan dan kreatifitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran model kooperatif jigsaw di kelas VII-B SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan meningkat, hal tersebut telah dibuktikan bahwa

siswa dapat menerima pembelajaran dengan senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, baik secara kelompok maupun individu yang sama-sama mendapat nilai baik. Respon siswa juga meningkat, hal tersebut dibuktikan dari 25 siswa, 22 mendapat nilai 80 pada siklus I, kemudian pada siklus II sejumlah 22 siswa mendapat nilai 100. Sedangkan prestasi belajar juga meningkat, pada siklus I sebanyak 60% mendapat nilai di atas KKM, sementara 40% belum memenuhi KKM. Kekurangan dapat diatasi pada siklus II, yang dibuktikan sebanyak 90% siswa mendapat nilai di atas KKM, dan hanya berkisar 10% siswa saja yang belum memenuhi KKM. Jadi hasil siklus I dan II terlihat peningkatan yang pesat dalam pembelajaran, baik dari sisi pengamatan, respon, dan prestasi belajar siswa. Maka berdasarkan hasil tersebut maka penelitian tindakan kelas dihentikan.

Hal tersebut menjadi catatan baik bagi sekolah. Karena sebelum diadakan tindakan prestasi belajar maupun kreatifitas siswa sangat rendah, namun setelah diadakan tindakan melalui penggunaan model kooperatif jigsaw, prestasi belajar dan aktifitas siswa naik dengan signifikan.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam penggunaan model kooperatif jigsaw, baik pada siklus I maupun siklus II. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan, angket, dan tes setelah diadakan tindakan. Sejumlah 22 siswa dari 25 jumlah siswa mendapat nilai 80 pada siklus I, kemudian pada siklus II dari 25 siswa sejumlah 22 jumlah mendapat nilai 100. Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus I sejumlah 60% siswa memenuhi KKM, sedangkan pada siklus II sebanyak 90% siswa memenuhi KKM. Maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penerapan model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun pelajaran 2019/2020 dibuktikan dengan hasil pengamatan siklus I dan II, yang terlihat meningkat pesat dalam pembelajaran kelompok. Juga dibuktikan dengan hasil respon siswa pada siklus I dan II, yaitu sejumlah 22 dari 25 siswa mendapat nilai 80 pada

siklus I, kemudian siklus II meningkat pesat dengan sejumlah 22 dari 25 siswa mendapat nilai 100.

Penerapan model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII-B UPTD SMPN 1 Kokop Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan sebanyak 60% mendapat nilai di atas KKM pada siklus I. Kemudian sebanyak 90% siswa mendapat nilai di atas KKM.

SARAN

Hal yang dapat disarankan adalah guru dapat meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar dalam pembelajaran, maka disarankan untuk menerapkannya. Bagi kepala sekolah, model kooperatif jigsaw dapat diterapkan pada kelas lain. Sedangkan bagi siswa, hendaknya prestasi belajar ditingkatkan menggunakan model kooperatif jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012*. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, Rukma, Deny. 2015. 'Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural Dan Multikulturalisme Di Kelas XI SMA Negeri 2 Blora'. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Mahmud, Aspan, R.H., Bonifasius, dan Jamaludin. 2015. 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Pendekatan

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SD Inpres Koyoan'.
Dalam Kreatif Tadulako Online. No. 1. Hal. 43-52.

Pemendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah
Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Saputra, Lukman, Surya., Aa Nurdiaman, dan Salikun. 2016. *Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan : Buku Guru/Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*.
Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Sudirman, A. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

Widayati,W. Martono, B., dan Mardiana, N. 2018. Model Diskusi pada
Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. *Jurnal Ilmiah :
FONEMA*. 1 (2): 138-151.

UU RI No.20 Th 2003 *Tentang SPN*, Jakarta: Sinar Grafika.

Utari Pangestuti. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada
Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMP Negeri 10 Semarang. Skripsi :
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.